



PERILAKU IBU HAMIL MENGONSUMSI TABLET *SULFAS FEROSUS* (Fe) DI DESA PANTAI CERMIN KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2021

Nurbaiti¹, Ninsah Mandala Putri², Eka Falentina Tarigan³

^{1,2,3}STIKES Mitra Husada Medan

Article Information

Article history:

Received October 5, 2022

Approved October 29, 2022

Keywords:

Knowledge, Attitude, Fe Tablets, Pregnant Women

Kata Kunci:

Pengetahuan, Sikap, Tablet Fe, Ibu Hamil

ABSTRACT

Insufficient iron will cause a deficiency of Hb in the blood which is needed to carry oxygen to the fetus and mother cells. The coverage of giving blood-supplemented tablets (TTD) to pregnant women in Indonesia in 2019 was 64.0%, this figure has not reached the 2019 Strategic Plan target of 98%. This study aims to describe the behavior of pregnant women in consuming ferrous sulfate (Fe) tablets in Pantai Cermin Village, Langkat Regency in 2021. This type of research used descriptive observational. The population in this study were all pregnant women in Pantai Cermin Village, Langkat Regency from May to July 2021. A sample of 25 respondents was obtained from the formulation of the sample size using the Proportional Random Sampling technique. The data analysis technique used the cross tabulation method. Respondents who have good knowledge about the importance of consuming Sulfas Ferosus (Fe) tablets during pregnancy are 17 respondents (68%) and 8 respondents (32%). Meanwhile, in terms of attitude, 16 respondents (64%) had a good attitude, 6 respondents (24%) had a very good attitude, and 3 respondents (12%) had a doubtful attitude. Knowledge of pregnant women in taking Sulfas Ferosus (Fe) tablets during pregnancy, obtained as many as 17 respondents (68%) who have good knowledge, and as many as 8 respondents (32%) who have poor knowledge. The attitude of pregnant women in taking Sulfas Ferosus (Fe) tablets during their pregnancy, obtained as many as 6 respondents (24%) had a very good attitude, as many as 16 respondents (64%) had a good attitude, and as many as 3 respondents (12%) had a doubtful attitude. It is recommended for further researchers to continue using a different method.

ABSTRAK

Ketidakcukupan zat besi akan menyebabkan kekurangan Hb dalam darah yang diperlukan untuk membawa oksigen kepada janin dan sel ibu. Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%, angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 98%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet *sulfas ferosus* (Fe) di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan observasional deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat pada bulan Mei sampai bulan Juli Tahun 2021. Sampel sebanyak 25 responden yang diperoleh dari rumusan besaran sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik analisis data menggunakan metode tabulasi silang. Responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya mengonsumsi tablet *Sulfas Ferosus* (Fe) selama kehamilannya sebanyak 17 responden (68%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (32%). Sedangkan dari segi sikap, 16 responden (64%) yang memiliki

sikap baik, 6 responden (24%) yang memiliki sikap sangat baik, dan 3 responden (12%) yang memiliki sikap ragu-ragu. Pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet *Sulfas Ferosus* (Fe) selama kehamilannya, diperoleh sebanyak 17 responden (68%) yang berpengetahuan baik, dan sebanyak 8 responden (32%) yang berpengetahuan kurang baik. Sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet *Sulfas Ferosus* (Fe) selama kehamilannya, diperoleh sebanyak 6 responden (24%) memiliki sikap sangat baik, sebanyak 16 responden (64%) memiliki sikap baik, dan sebanyak 3 responden (12%) memiliki sikap ragu-ragu. Disarankan untuk peneliti selanjutnya melanjutkan menggunakan metode yang berbeda.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: nur280685baiti@gmail.com

PENDAHULUAN

Anemia zat besi merupakan masalah gizi utama pada semua kelompok umur dengan prevalensi paling tinggi pada kelompok ibu hamil sekitar 70%. Setengah dari ekstra zat besi yang dibutuhkan selama hamil digunakan dalam pembuatan Hb untuk meningkatkan suplai darah ibu hamil. Selama kehamilan massa sel darah merah bertambah sekitar 18 %, sehingga diperlukan zat besi yang cukup sebagai pembentukan sel darah merah. Kebutuhan zat besi terbesar terjadi pada trimester akhir kehamilan di mana janin menyimpan zat besi sebagai cadangan dalam tubuhnya. Defisiensi zat besi saat hamil berpengaruh kepada ibu dan bayi. Ketidak cukupan zat besi akan menyebabkan kekurangan Hb dalam darah yang diperlukan untuk membawa oksigen kepada janin dan sel ibu. (Syafiiq et al., 2018).

Penurunan angka kematian ibu (AKI) menjadi salah satu program prioritas karena tingginya angka kematian ibu menjadi indikator derajat rendahnya kesehatan reproduksi, menggambarkan status kesehatan dan gizi ibu, dan tingkat pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang memperburuk terjadinya kematian pada ibu adalah status kesehatan dan gizi yaitu penyakit yang mungkin sudah terjadi sebelum kehamilan dan diperburuk oleh kehamilan itu sendiri, antara lain adalah anemia (Syafiiq et al., 2018).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan SDGs. Indonesia telah berhasil mencapai sebagian besar target MDGs Indonesia yaitu 49 dari 67 indikator MDGs, namun demikian masih terdapat beberapa indikator yang harus dilanjutkan dalam pelaksanaan TPB/SDGs. Beberapa pedoman penyusunan rencana aksi tujuan

pembangunan berkelanjutan (TPB)/ sustainable development goals (SDGs) 2 indikator yang harus dilanjutkan tersebut antara lain penurunan angka kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan nasional, dan penurunan Angka Kematian Ibu (KEMENKES, 2020).

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, yang ditunjukkan oleh indikator dampak yaitu: (1) Meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) menjadi 73,7 tahun pada tahun 2025. (2) Menurunnya Angka Kematian Bayi menjadi 15,5 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2025. (3) Menurunnya Angka Kematian Ibu menjadi 74 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2025. (4) Menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita menjadi 9,5% pada tahun 2025 (KEMENKES, 2020).

Nilai ambang batas yang digunakan untuk menentukan status anemia ibu hamil, didasarkan pada kriteria WHO yang di tetapkan dalam 3 kategori, yaitu normal (>11 g/dl), anemia ringan (8-11 g/dl), dan anemia berat (< 8 g/dl). Berdasarkan hasil pemeriksaan darah ternyata rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil adalah sebesar 11.28 mg/dl, kadar hemoglobin terendah 7.63 mg/dl dan tertinggi 14 mg/dl. Menurut WHO, prevalensi anemia di Indonesia sebesar 23% (Kemenkes RI, 2019).

Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%, angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 98%. Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk ibu hamil tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 adalah 76,5%, sedangkan tingkat Kabupaten Langkat tahun 2019 adalah 57,59% (DINKES, 2019). Cakupan

pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di UPT Puskesmas Pantai Cermin tahun 2020 adalah 72% angka keberhasilan pemberian TTD belum mencapai target nasional yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal Kesehatan tahun 2019 yaitu sebesar 80% (KEMENKES, 2019).

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana perilaku yakni pengetahuan, dan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah *Sulfas Ferorsus* (Fe) selama kehamilannya di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional deskriptif, artinya hasil dari penelitian ini memberikan gambaran perilaku berupa pengetahuan dan sikap ibu

hamil dalam mengonsumsi tablet *sulfas ferorsus* (Fe) selama kehamilan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat pada bulan Mei sampai bulan Juli Tahun 2021 dusun Mergat, Ampera, dan Teladanyang berjumlah 33 orang ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan cara undian. Penelitian ini dilakukan di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Juli 2021. Analisa data secara deskriptif dengan melihat presentase data yang terkumpul dan disajikan tabel distribusi frekuensi kemudian dicari besarnya persentase jawaban masing-masing responden dan selanjutnya dilakukan pembahasan dengan menggunakan teori kepustakaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	2	8%
20-35 Tahun	15	60%
>35 Tahun	8	32%
Pendidikan Terakhir		
SD	6	24%
SMP	8	32%
SMA / SMK	9	36%
D-IV / S-1	2	8%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	25	100%

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa distribusi responden tertinggi pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 15 orang ibu hamil (60%) dan kelompok urutan terendah yaitu kelompok umur < 20 tahun sebanyak 2 orang ibu hamil (8%). Pendidikan terakhir responden

paling banyak dari kelompok tingkat SMA / SMK sebanyak 9 orang ibu hamil (36%) dan paling sedikit dari kelompok tingkat D-IV / S-1 sebanyak 2 orang ibu hamil (8%). Sedangkan pekerjaan dari seluruh responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Responden dalam Mengonsumsi Tablet *Sulfas Ferosus* (Fe)

Komponen Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	17	68%
Kurang Baik	8	32%
Sikap		
Ragu - Ragu	3	12%
Baik	16	64%
Sangat Baik	6	24%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 25 responden, 17 responden (68%) berpengetahuan baik, dan sisanya 8 responden (32%) berpengetahuan kurang baik.

Sedangkan 16 responden (64%) memiliki sikap yang baik, 6 responden (24%) memiliki sikap yang sangat baik, dan sisanya 3 responden (12%) bersikap ragu – ragu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden berdasarkan Karakteristik dalam Mengonsumsi Tablet *Sulfas Ferosus* (Fe)

Karakteristik Responden	Pengetahuan				Total	
	Baik		Kurang Baik		n	%
	N	%	n	%		
Kelompok Umur						
< 20 Tahun	2	100%	0	0%	2	100
20 – 35 Tahun	10	66,7%	5	33,3%	15	100
> 35 Tahun	5	62,5%	3	37,5%	8	100
Pendidikan Terakhir						
SD	5	83,3%	1	16,7%	6	100
SMP	5	62,5%	3	37,5%	8	100
SMA / SMK	5	55,6%	4	44,4%	9	100
D-IV / S-1	2	100%	0	0%	2	100
Total	17	68%	8	32%	25	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa seluruh responden (100%) dari kelompok umur < 20 tahun berpengetahuan baik. Pada kelompok umur 20-35 tahun, 10 responden (66,7%) berpengetahuan baik, dan sisanya 5 responden (33,3%) berpengetahuan kurang baik. Sedangkan pada kelompok umur > 35 tahun, 5 responden (62,5%) berpengetahuan baik, dan sisanya 3 responden (37,5%) berpengetahuan kurang baik. Berdasarkan pendidikan terakhir, seluruh responden (100%) dari kelompok pendidikan terakhir D-IV / S-1 berpengetahuan baik. Dari 9 responden yang berpendidikan terakhir SMA / SMK, 5 responden (55,6%) berpengetahuan baik, dan sisanya 4 responden (44,4%)

berpengetahuan kurang baik. Dari 8 responden yang berpendidikan terakhir SMP, 5 responden (62,5%) berpengetahuan baik, dan sisanya 3 responden (37,5%) berpengetahuan kurang baik. Sedangkan dari 6 responden yang berpendidikan terakhir SD, 5 responden (83,3%) berpengetahuan baik, dan sisanya 1 responden (16,7%) berpengetahuan kurang baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Responden berdasarkan Karakteristik dalam Mengonsumsi Tablet *Sulfas Ferosus* (Fe)

Karakteristik Responden	Sikap						Total	
	Ragu – Ragu		Baik		Sangat Baik		n	%
	N	%	N	%	n	%		
Kelompok Umur								
< 20 Tahun	1	50%	0	0%	1	50%	2	100
20 – 35 Tahun	1	6,7%	11	73,3%	3	20%	15	100
> 35 Tahun	1	12,5%	5	62,5%	2	25%	8	100
Pendidikan Terakhir								
SD	0	0%	4	66,7%	2	33,3%	6	100
SMP	3	37,5%	4	50%	1	12,5%	8	100
SMA / SMK	0	0%	8	88,9%	1	11,1%	9	100
D-IV / S-1	0	0%	0	0%	2	100%	2	100
Total	3	12%	16	64%	6	24%	25	100

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa, separuh dari total responden (50%) dari kelompok umur < 20 tahun memiliki sikap ragu-ragu dan separuhnya lagi (50%) bersikap sangat baik. Dari 15 responden kelompok umur 20-35 tahun didominasi oleh responden yang memiliki sikap baik, yakni 11 responden (73,3%). Sedangkan dari 8 responden kelompok umur >35 tahun didominasi oleh responden yang memiliki sikap baik, yakni 5 responden (62,5%).

Berdasarkan pendidikan terakhir, seluruh responden (100%) dari kelompok pendidikan terakhir D-IV / S-1 memiliki sikap sangat baik. Dari 9 responden yang berpendidikan terakhir SMA / SMK didominasi oleh responden yang memiliki sikap baik, yakni 8 responden (88,9%). Dari 8 responden yang berpendidikan terakhir SMP didominasi oleh responden yang memiliki sikap baik, yakni 4 responden (50%). Sedangkan dari 6 responden yang berpendidikan terakhir SD didominasi oleh responden yang memiliki sikap baik, yakni 5 responden (66,7%).

Rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi terutama informasi yang bersifat baru. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali. Informasi dapat diperoleh dari bangku sekolah, dan lingkungan sekitar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan

yang dimiliki. Tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Alhadar, 2014).

Pengetahuan ibu hamil mengenai konsumsi tablet *sulfas ferosus* (Fe) selama kehamilan cukup baik, ibu dapat lebih mengerti hal-hal yang dapat menunjang kualitas kehamilan, memilih bahan makanan dan konsumsi suplemen yang dapat mencegah kondisi yang mengancam ibu dan bayi seperti anemia. Pengetahuan mengenai anemia dan pencegahannya merupakan langkah awal dalam menanggulangi anemia pada diri sendiri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Sunuwar et al, mengenai efek edukasi nutrisi terhadap tingkat hemoglobin pada wanita hamil. Penelitian tersebut melaporkan bahwa ibu hamil yang diberikan intervensi edukasi mengenai nutrisi, anemia, dan diet berbasis makanan kaya zat besi, memiliki perubahan kadar hemoglobin secara bermakna yang tinggi, peningkatan asupan makanan, dan pengetahuan gizi mengenai anemia dan makanan kaya zat besi (Montung, 2016).

Seluruh responden adalah ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja. Penelitian dari Wulandini dan Triska¹⁵ melaporkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga, memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap mengonsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan ibu hamil yang bekerja. Hal tersebut dikarenakan ibu hamil yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga, memiliki waktu dan kesempatan yang

lebih banyak untuk memeriksakan kehamilan dan mendapat tablet Fe dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Montung, 2016).

Menurut peneliti, sikap baik yang ditunjukkan oleh responden ini, membuktikan bahwa meskipun responden kurang mengetahui terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilannya namun mereka memberikan respon yang baik jika mengkonsumsi tablet zat besi akan mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rira Kirana (2010) yang didapatkan bahwa sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet zat besi (Fe) sebagian responden dengan sikap kurang 10 responden (25%), sikap cukup yaitu 18 responden (45%) dan sikap baik 12 responden (30%). Perbedaan yang dapat dilihat antara penelitian yang dilakukan oleh Rira Kirana dengan penelitian ini, yaitu dari kategori sikapnya. Penelitian oleh Rira Kirana menggunakan 3 kategori, yaitu sikap baik, kurang dan cukup. Penelitian ini sendiri menggunakan 5 kategori, yaitu sangat baik, baik, ragu-ragu, tidak baik dan sangat tidak baik (Oranta, 2019).

Sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman orang lain atau situasi lingkungan sekitar, budaya, media massa, lembaga keagamaan atau pendidikan, serta emosional. Dukungan dan peran aktif dari keluarga dan lingkungan ibu hamil, membantu dalam pengawasan kesehatan selama kehamilan, sekaligus dapat melakukan tindakan yang benar saat ditemukan masalah kesehatan pada ibu hamil (Oranta, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet *Sulfas Ferosus* (Fe) selama kehamilannya, diperoleh sebanyak 17 responden (68%) yang berpengetahuan baik, dan sebanyak 8 responden (32%) yang berpengetahuan kurang baik. Sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet *Sulfas Ferosus* (Fe) selama kehamilannya, diperoleh sebanyak 6 responden (24%) memiliki sikap sangat baik, sebanyak 16 responden (64%) memiliki sikap baik, dan sebanyak 3 responden (12%) memiliki sikap ragu-ragu. Disarankan untuk peneliti

selanjutnya melanjutkan penelitian ini dengan metode penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda, jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar, S. A. (2014). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pentingnya Mengonsumsi Tablet Zat Besi Selama Kehamilannya Di Puskesmas Layang Makassar Tahun 2014. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dinkes. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Dinas Kesehatan Sumatera Utara.
- Fitri, I., & Wiji, R. N. (2019). Buku Ajar Gizi Reproduksi dan Bukti. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Kemkes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. (2017). Pedoman Penyusunan Rencana Aksi TPB/SDGs.
- Kemkes. (2019). PMK No 4 Th 2019 ttg Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
- Montung, V., Adam, S., & Manueke, I. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III Dalam Persiapan Persalinan. Jurnal Ilmiah Bidan, 4(1).
- Oranta, W. O. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah Dan Anemia Di Puskesmas Kabangka Kabupaten Muna. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Rahmi, R. F & Hernayanti, M. R. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis, Waktu dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dengan Umur Kehamilan 28-31 Minggu di Puskesmas Semanu. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Syafiiq, A., Fikawati, S., & Karima, K. (2018). Gizi Ibu dan Bayi. Depok : Raja Grafindo Persada.

Tarwoto, & Wasnidar. (2013). Buku Saku
Anemia Pada Ibu Hamil Konsep Dan
Penatalaksanaan. Jakarta : Trans Info
Media